



AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PERUSAHAAN PERBANKAN SKALA KECIL MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT

Rendra Trisyanto Surya¹, Sulistia Suwondo² dan Fatmi Hadiani³, Riauli Susilawaty
Hutapea⁴

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
Email : Rendratri2013@gmail.com, sulistia.suwondo@polban.ac.id,
fatmi.hadiani@polban.ac.id, riauli.susilawati@polban.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 2 Juli 2022

Disetujui : 7 Juli 2022

Dipublikasikan : 15 Juli 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
IT Risk, Tata
Kelola TI, IT
Process, Tingkat
Kematangan

Latar Belakang: Perkembangan Teknologi Informasi kini menjadi enabler organisasi, termasuk perbankan. Lebih dari 80%, aktivitas perbankan dijalankan menggunakan teknologi informasi, termasuk Bank skala kecil dengan dukungan Infrastruktur TI yang sederhana seperti yang berlokasi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di kota Garut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memetakan IT Process penting apa yang harus dikelola dengan baik oleh bank skala kecil terhadap nilai kematangannya saat ini. Termasuk menentukan seberapa besar tingkat kematangan Domain dan keseluruhan manajemen TI Bank Skala Kecil dewasa ini. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan metode scoring kebetuk data kuantitatif untuk mengukur 7 buah IT Process yang dipakai dari Framework COBIT, yang dekat dengan kondisi TI pada Bank "X". **Hasil:** Hasil dari Audit yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Bank "X" yang dijadikan sampel, memiliki Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi keseluruhan Domain sebesar 4,3. Artinya, Manajemen TI secara internal sudah dijalankan dengan Baik (Terkelola dan Terukur). Sudah ada pola tertentu yang dijalankan secara sistematis dalam mengendalikan IT Risk dan gangguan yang sedang terjadi (Problems/Incidents) yang mempengaruhi operasionalisasi Bank secara signifikan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil audit terhadap Tata Kelola TI pada Bank "X", diperoleh hasil tingkat kematangan tata kelola keseluruhan pada level 4, yaitu Managed and Measurable dengan skor 4.15. Hasil audit ini meliputi Domain Planning and Organization, Acquire and Implementation, Delivery and Support dan Monitoring and Evaluation.

ABSTRACT

Keywords:
Compliance,
hand washing,
workload,
motivation

Background: The development of Information Technology is now an enabler of organizations, including banking. More than 80% of banking activities are carried out using information technology, including small-scale banks with the support of simple IT infrastructure such as those located in various regions in Indonesia, including the city of Garut. **Purpose:** This study aims to map out what important IT processes must be managed properly by small-scale banks against their current maturity value. Including determining how big the level of maturity of the Domain and the overall IT management of Small-Scale Banks today. **Method:** The research method used is qualitative by using a scoring method in the form of quantitative data to measure 7 IT

*Processes used from the COBIT Framework, which are close to the IT conditions at Bank "X". **Results:** The results of the audit conducted in this study, indicate that the sampled Bank "X" has an overall Information Technology Governance Maturity Level of 4.3. This means that IT Management has been implemented internally (Managed and Measurable). There is already a certain pattern that is implemented systematically in controlling IT Risk and ongoing disturbances (Problems/Incidents) that significantly affect the Bank's operations. **Conclusion:** Based on the results of an audit of IT Governance at Bank "X", the results of the overall governance maturity level are at level 4, namely Managed and Measurable with a score of 4.15. The results of this audit include Domain Planning and Organization, Acquire and Implementation, Delivery and Support and Monitoring and Evaluation.*

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi telah menjadi enabler yang memungkinkan kinerja perusahaan bisnis menjadi lebih optimal. Teknologi Informasi yang terus berkembang tersebut, jika dikelola berdasarkan Tata Kelola (IT Governance) yang baik akan memberikan layanan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja, termasuk pada perusahaan skala kecil dan menengah (Erizal, Fauzi, & Nugraha, 2021). Perbankan merupakan salah satu industri yang tingkat ketergantungannya dengan Teknologi Industri cukup tinggi, yang artinya membawa Inherent Risk dari penggunaan TI yang cukup tinggi (Cobit, 2007).

IT Risk ini bisa muncul dari berbagai aspek operasionalisasi penggunaan TI di Bank, seperti terjadinya inefisiensi sumberdaya TI (IT Resources) yang dikelola, rendahnya kompetensi personel TI bahkan end-user, kultur TI maupun kemungkinan peretasan dari penggunaan internet di era digital dewasa ini (Oltsik, 2003). Resiko ini semakin rentan di industri perbankan karena menyangkut pengelolaan uang nasabah yang sensitif. Dan semakin sulit diatasi oleh Bank skala menengah dan kecil karena keterbatasan modal dan investasi pengendalian (IT Control) dari Teknologi Informasi yang digunakan (Jaya, 2019). Apalagi terhadap perbankan di daerah yang umumnya didukung juga oleh IT Infrastructure belum begitu baik (Nugroho & Surendro, 2011).

Penelitian ini mencoba mengukur sejauh mana tingkat kematangan Tata Kelola TI Perbankan di daerah saat ini. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Metode Audit Teknologi Informasi yang mengacu ke Best Practices COBIT. Teknologi Informasi yang menjadi dasar kegiatan perbankan dewasa ini, termasuk pada bank skala kecil, telah menjadi enabler (Gumilang & Jonathan, 2018). Namun, TI tersebut secara inheren juga menyimpan berbagai potensi resiko (IT Risk) yang sama yang dialami oleh bank besar. Jika Bank Skala Kecil tersebut tidak mengelola TI dengan tingkat kematangan yang memadai, maka akan berdampak fatal. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi pada Bank Skala Kecil "SAAT INI" untuk dapat diantisipasi oleh pihak manajemen Bank yang bersangkutan.

Tujuan digunakannya *IT Framework* COBIT, yang sekarang menjadi *Best Practice* tersebut, agar TI di dalam suatu organisasi di berbagai skala, dapat dikelola sedemikian rupa menjadi sistematis agar menghasilkan informasi dengan kriteria informasi yang baik (*good information*), yaitu Efektif, Efisiensi, Konfidensial, Integritas, Tersedia, *Compliance* dan Realibilitas (Purwati, 2014).

Agar perusahaan dapat menghasilkan Informasi dengan kualitas tersebut, maka harus menjalankan berbagai kegiatan TI (*IT Process*) yang sudah dipetakan oleh COBIT yang dibuat berdasarkan sifat alamiah manajemen TI dimanapun (Retrialisca, 2017). *IT Process* yang sejenis dikelompokkan ke dalam apa yang dinamakan dengan *DOMAIN*.

Berbagai *IT Process* yang dijalankan membutuhkan sumberdaya TI seperti database, software aplikasi, dan Teknologi (yang mencakup Hardware, Software Sistem Operasi, Jaringan LAN/Internet, fasilitas fisik), Manusia (Brainware) , *IT Strategy Plan*, *IT organization/IT Function*, Pelayanan Jasa TI (*IT Service*), dan proses Monitoring (Pratiwi, 2013).

Manfaat penelitian ini adalah mensosialisasikan Metode Audit IT Governance yang menggunakan Framework COBIT pada perbankan skala kecil, khususnya di daerah yang infrastruktur TI terbatas (Pambudi, 2018). Tujuan penelitian untuk memetakan IT Process penting apa yang harus dikelola dengan baik oleh bank skala kecil terhadap nilai kematangannya saat ini. Termasuk menentukan seberapa besar tingkat kematangan Domain dan keseluruhan manajemen TI Bank Skala Kecil dewasa ini (Hanief, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari dua kategori, yaitu data subjek, yaitu berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini para pihak manajemen TI dan staf, dan juga manajemen bisnis pada Bank “X” yang dijadikan sampel penelitian untuk menjawab pertanyaan KKA (Kertas Kerja Audit), data sekunder, yaitu data yang tidak langsung, yang berasal dari dokumen dan data tercetak yang terkait dengan IT Process yang diukur. teknik analisis data yang dilakukan menggunakan metode perhitungan dan analisis Model Tingkat Kematangan IT Process Ryantarno Sarno, yang dibuat berdasarkan Framework COBIT. Hasil olah data kemudian dikonversikan menggunakan metode skoring untuk mendapatkan angka skor untuk menentukan level kematangan (DIAH, 2022). Berdasarkan angka kematangan setiap IT Process tersebut , kemudian dianalisis makna dan pengaruhnya terhadap proses bisnis yang didukung oleh IT Process tersebut (Hastini & Cholil, 2021). Kumpulan IT Process yang sama dalam satu domain, kemudian dihitung nilai rata angka kematangannya, untuk mendapatkan nilai kematangan domain. Akhirnya, angka kematangan ke empat domain tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi keseluruhan manajemen TI Bank” X” (Sarno, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Domain IT Planning and IT Organization

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan pada Bank “X”, maka diperoleh Tingkat Kematangan Tata Kelola terhadap Domain ini berada pada level 4 dengan skor 4.4, yaitu Managed. Yang artinya, Bank “X” sudah melakukan berbagai kegiatan dan proses Perencanaan TI berdasarkan kontrol tertentu (Control Objective) yang sudah terstruktur. Namun belum mengacu ke Best Practice.

Domain IT Acquire and Implementation

Berdasarkan hasil audit terhadap Bank “X”, nilai tingkat kematangan Tata Kelola terhadap Domain ini berada pada level 4 dengan skor 4.05, yaitu Managed . Artinya, proses pengadaan IT dilakukan dengan “terkelola dan terukur”. Berbagai proses pengadaan IT Resources sudah dilakukan dengan mekanisme memadai dengan memperhatikan factor resiko (Risk Assessment).

Domain IT Delivery and Support

Berdasarkan hasil audit terhadap domain ini pada Bank X, diperoleh angka tingkat kematangan Tata Kelola pada level 3, dengan skor 3.85, yaitu Defined. Yang artinya, berbagai proses Pelayanan TI dari bagian Electronic Data Processing Officer ke berbagai End-user belum maksimal. Meskipun sudah dikelola berdasarkan pola tertentu, namun masih dalam kategori “Proses yang baru Terdefinisi”. Artinya, IT Service dan Support sudah dilakukan berdasarkan prosedur yang cukup dengan tingkat kepuasan End-User yang masih dalam kategori Cukup (Alfiansyah, Fajeri, Santi, & Swari, 2020). Masih cukup banyak ketidakpuasan di berbagai proses dukung TI tertentu terhadap proses bisnis yang berjalan.

Domain IT Monitoring and Evaluation

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh tingkat kematangan Tata Kelola terhadap domain ini berada pada level 4 dengan skor 4.5, yaitu Managed. Artinya, proses evaluasi terhadap TI di Bank ini sudah dilakukan dengan “Terkelola dan Terukur” dijalankan berdasarkan prosedur yang sistematis.. Dan sudah mengacu ke Indikator control tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil audit terhadap Tata Kelola TI pada Bank “X”, diperoleh hasil tingkat kematangan tata kelola keseluruhan pada level 4, yaitu Managed and Measurable dengan skor 4.15. Hasil audit ini meliputi Domain Planning and Organization, Acquire and Implementation, Delivery and Support dan Monitoring and Evaluation. Untuk meningkatkan Tingkat Kematangan, maka disarankan pada Bank “X” untuk mulai menggunakan proses manajemen TI berdasarkan Best Practice seperti IT Framework COBIT. Sehingga diharapkan skor Tingkat Kematangan domain Pelayanan TI terhadap berbagai proses bisnis di lingkungan Bank “X” menjadi lebih baik dari sekarang. Keluhan dari End-user dan nasabah dapat diminimalisir. yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Bank sebagaimana menjadi tujuan akhir Business Plan Bank “X”. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan mengukur Tingkat Tata Kelola TI pada Bank “X” dengan mengukur IT Process yang lebih luas mencakup Sistem Informasi. Penelitian selanjutnya dengan menambah sample bank skala kecil yang diukur yang mewakili sampel yang lebih luas.

BIBLIOGRAFI

- Alfiansyah, Gamasiano, Fajeri, Andar Sifa'il, Santi, Maya Weka, & Swari, Selvia Juwita. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11(3), 258–263.*
- Cobit, ISACA. (2007). 4.1 Framework. *Control Objectives, Management Guidelines and Maturity Models, USA, ITGI.*
- Diah, Sekar Aviliani. (2022). *Analisis Level Kematangan Peserta Didik Dalam Aktivitas Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Biologi.* Uin Raden Intan Lampung.
- Erizal, Muhammad Azwar, Fauzi, Rokhman, & Nugraha, Ryan A. (2021). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Di Bumn Pt. Angkasa Pura Ii Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Domain Dss. *EProceedings of Engineering, 8(5).*
- Gumilang, Soni Fajar Surya, & Jonathan, Fernaldi. (2018). Model Konseptual Penerapan

- IT Governance Di Lembaga Keuangan Mikro Berbasis COBIT 5 Framework. *Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018*.
- Hanief, Shofwan. (2013). Audit TI untuk Menemukan Pola Best Practice Pengelolaan TI pada Perbankan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Denpasar). *Lontar Komputer*, 4(2), 324–335.
- Hastini, Safta, & Cholil, Widya. (2021). Analisa Komponen ITSM Pada E-learning Perguruan Tinggi Di Kota Palembang Menggunakan ITIL V. 3. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 79–91.
- Jaya, Indonesia Atma. (2019). *Karakteristik Usaha Kecil Menengah Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Serta Sistem Pengendalian Internal Ukm Di Jakarta Timur*.
- Nugroho, Budi, & Surendro, Kridanto. (2011). Using organizational culture approach and COBIT framework in designing of information technology governance on non ministerial government institute (LPNK), case study: Center for scientific documentation and information-Indonesian institute of sciences. *Proceedings of the 2011 International Conference on Electrical Engineering and Informatics*, 1–5. IEEE.
- Oltsik, Jon. (2003). *IT Governance: Is IT Governance the Answer? Tech Republic*.
- Pambudi, Restu. (2018). *Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Probolinggo Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain Deliver and Support (DS) dan Monitor and Evaluate (ME)*. Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, Vivi Fydiani. (2013). *Perancangan model enterprise architecture dengan menggunakan togaf architecture development method pada pt. Satya karya utama*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwati, Neni. (2014). Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan Framework Cobit 4.1 (Studi Kasus Ibi Darmajaya). *Jurnal Informatika Darmajaya*, 14(2), 134–152.
- Retrialisca, Fitri. (2017). *Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi Berdasarkan D&M Model dan COBIT 5 (Studi Kasus: Universitas Airlangga)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sarno, Riyanarto. (2009). *Audit sistem & teknologi informasi*. Surabaya: ITS press.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.